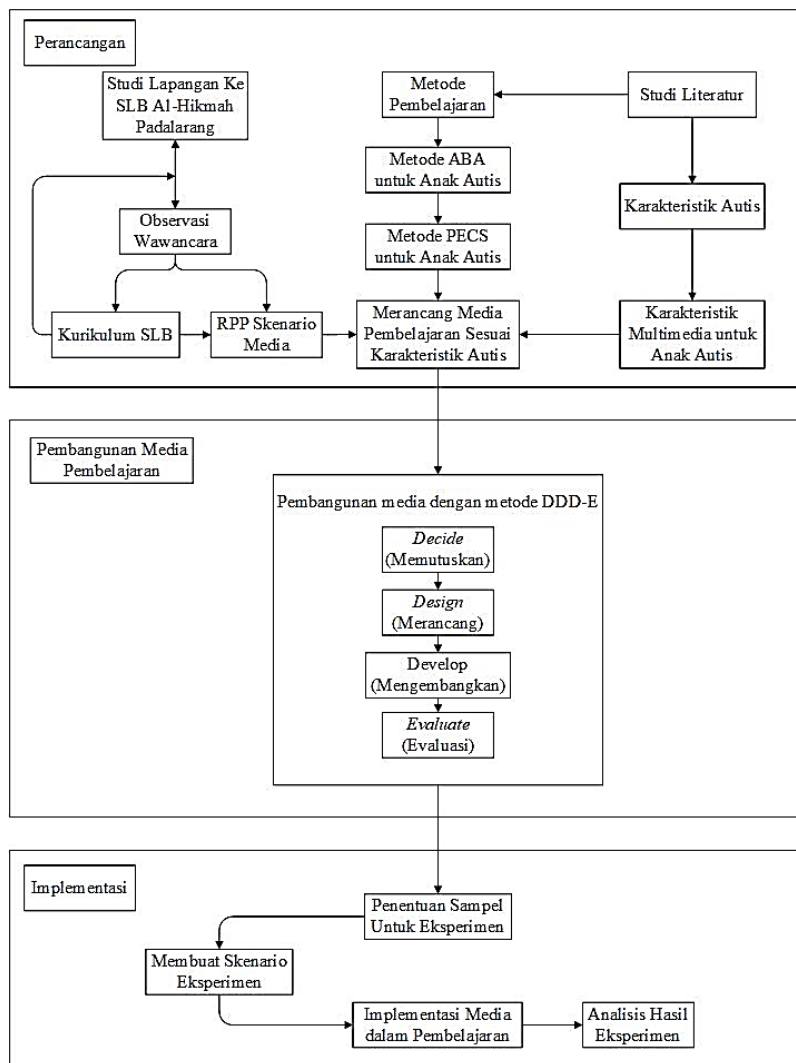


## BAB III METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dianggap sebagai metode yang tepat ketika melibatkan anak-anak (Dockett, Einarsdottir, & Perry, 2009) dan individu berkebutuhan khusus (Cocks, 2008). Penelitian kualitatif ini berdasarkan pada studi literatur Cridland et al. (2015) dan Sugiyono (2015). Sedangkan tahapan pendekatan kualitatif penelitian diadaptasi dari Creswell (2011).

### 3.1 Tahapan Penelitian

Gambar berikut merupakan tahapan penelitian yang akan dilakukan peneliti



Gambar 3. 1 Tahapan Penelitian

Berikut penjelasan tahapan penelitian berdasarkan gambar 3.1 dimulai dari tahap perancangan, pembangunan, dan implementasi.

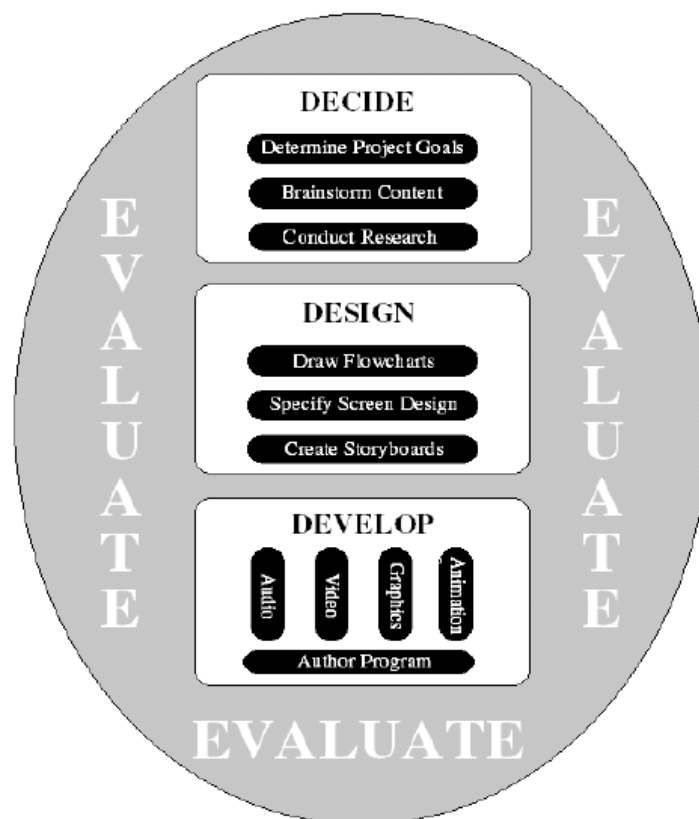
### **1. Perancangan**

Pada awal penelitian, peneliti melakukan studi literatur terlebih dahulu. Pertama, terkait anak autis. Peneliti harus mampu memahami karakteristik anak autis untuk lebih mengenal anak autis dan karakteristik pembelajaran anak autis. Selanjutnya peneliti melakukan studi literatur terkait karakteristik multimedia pembelajaran untuk anak autis. Kedua, terkait metode pembelajaran yang digunakan untuk anak autis karena cara belajar anak autis berbeda dengan anak pada umumnya. Dikarenakan peneliti berasal dari pendidikan ilmu komputer, pengetahuan dibidang keilmuan tersebut terutama mengenai kurikulum SLB dan karakteristik anak autis sangat minim sehingga memerlukan studi literatur yang banyak. Studi ini dilakukan dengan cara studi literatur dari sumber jurnal nasional dan internasional, buku, dan internet.

Setelah melakukan studi literatur, peneliti akan melakukan observasi ke SLB. Sebelum proses observasi ini dilakukan, peneliti melakukan perijinan ke pihak sekolah melalui kepala sekolah untuk menanyakan kondisi sekolah dan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan. Observasi ini dilakukan dengan metode wawancara yang dilakukan kepada pihak Kepala Sekolah dan Guru. Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan suatu permasalahan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar siswa penyandang autis menyangkut materi yang sulit diajarkan, kesulitan yang dihadapi anak autis dalam pembelajaran, dan media yang sering digunakan dalam pembelajaran. Selanjutnya peneliti melakukan studi literatur terkait membaca dan berhitung dikarenakan materi tersebut merupakan pengetahuan akademik dan merupakan pengetahuan yang harus digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian terkait kurikulum SLB peneliti membutuhkan untuk mengetahui program yang dilaksanakan oleh guru dan siswa dalam proses belajar mengajar menyangkut semua aspek baik yang berhubungan dengan pengetahuan atau materi pelajaran, evaluasi yang diberikan maupun aktivitas siswa dan guru. Selanjutnya peneliti melakukan pengamatan terhadap anak autis dikelas. Pengamatan dilakukan dengan cara mengamati dan membuat catatan lapangan (*Field Note*).

## 2. Pembangunan

Setelah rancangan model media pembelajaran dibuat, tahap selanjutnya adalah melakukan pembangunan media yang dilakukan dengan model DDD-E (*Decide, Design, Development, Evaluate*). Model ini diharapkan untuk menjadi gambaran umum untuk project, akan tetapi ini juga bisa di modifikasi atau di perluas untuk memenuhi kebutuhan. Model ini menggambarkan fase-fase pembuatan project multimedia, akan tetapi tidak menghilangkan pendekatan konstruktif pada desain atau pengembangan project individu. Berikut tahapan model DDD-E pada gambar 3.2.



Gambar 3. 2 Tahapan Model DDD-E

Pada tahap *decide* berfokus pada penentuan tujuan proyek (perencanaan dan pengorganisasian), *brainstorming*, dan melakukan penelitian. Selanjutnya tahap *design*, tahap ini sangat penting karena menghasilkan cetak biru untuk seluruh proyek dalam bentuk garis besar konten, *template* layar, *flowchart*, dan *storyboard*. Sebelum mulai memproduksi media dan pemrograman, maka harus menentukan grafik, suara, animasi, dan video yang diperlukan, serta urutan elemen proyek

dalam *flowchart*. Setelah membuat *flowchart* dan *storyboard* maka tahap selanjutnya adalah *develop* dimana tahap ini termasuk memproduksi elemen media dan memprogram proyek. Tahap *evaluate* terjadi sepanjang proses *decide*, *design*, dan *develop*. Setelah media selesai diproduksi dan diprogram, tahap selanjutnya adalah mengevaluasi media melalui ahli media. Terdapat banyak pendekatan untuk mengevaluasi kualitas multimedia, salah satunya adalah *Learning Review Review Instrument* (LORI). Tujuan utama LORI adalah untuk menyeimbangkan validitas penilaian dengan efisiensi proses evaluasi. Didalam penilaian LORI terdapat penilaian dari aspek materi dan multimedia. Tabel penilaian LORI dapat dilihat pada table 3.1 berikut.

Tabel 3. 1 *Penilaian LORI*

No	Kriteria Penelitian	Penilaian				
<b>Kualitas Isi/Materi (<i>Content Quality</i>)</b>						
1	Kebenaran materi sesuai dengan teori dan konsep	1	2	3	4	5
2	Ketepatan penggunaan pada bidang keilmuan	1	2	3	4	5
3	Kedalaman materi	1	2	3	4	5
4	Kontekstual dan aktualisasi	1	2	3	4	5
<b>Pembelajaran (<i>Learning Goal Alignment</i>)</b>						
5	Kejelasan tujuan pembelajaran	1	2	3	4	5
6	Relevansi tujuan pembelajaran dengan SK/KD/Kurikulum	1	2	3	4	5
7	Cakupan dan kedalaman tujuan pembelajaran	1	2	3	4	5
8	Ketepatan penggunaan strategi pembelajaran yang menggunakan kelas terbalik	1	2	3	4	5
9	Kesesuaian antara materi dan tujuan pembelajaran	1	2	3	4	5
10	Kemudahan materi untuk dipahami	1	2	3	4	5
11	Sistematis, runut, alur logika jelas	1	2	3	4	5
12	Kejelasan uraian pembahasan, contoh, simulasi dan latihan	1	2	3	4	5

No	Kriteria Penelitian	Penilaian				
13	Konsistensi evaluasi dengan tujuan pembelajaran	1	2	3	4	5
14	Ketepatan dan ketetapan alat evaluasi	1	2	3	4	5
15	Kelengkapan dan kualitas bahan bantuan belajar	1	2	3	4	5
<b>Umpan balik dan adaptasi (<i>Feedback and Adaptation</i>)</b>						
16	Pemberian umpan balik terhadap hasil evaluasi	1	2	3	4	5
<b>Motivasi (<i>Motivation</i>)</b>						
17	Kemampuan memotivasi dan menarik perhatian banyak pelajar	1	2	3	4	5
<b>Presentasi Desain (<i>Presentation Design</i>)</b>						
18	Kreatif dan inovatif (baru, menarik, cerdas, unik dan tidak asal beda)	1	2	3	4	5
19	Komunikatif (mudah dipahami serta menggunakan bahasa yang baik, benar dan efektif)	1	2	3	4	5
<b>Desain Presentasi (<i>Presentation Design</i>)</b>						
20	Desain multimedia (visual dan audio) mampu membantu dalam meningkatkan dan mengefisienkan pembelajaran	1	2	3	4	5
<b>Interaksi Penggunaan (<i>Interaction Usability</i>)</b>						
21	Kemudahan navigasi	1	2	3	4	5
22	Tampilan yang dapat ditebak	1	2	3	4	5
23	Kualitas dari tampilan fitur bantuan	1	2	3	4	5
<b>Aksesibilitas (<i>Accessibility</i>)</b>						
24	Kemudahan dalam mengakses	1	2	3	4	5
25	Desain kontrol dan format penyajian untuk mengakomodasi berbagai pelajar	1	2	3	4	5
<b>Penggunaan Kembali (<i>Reusability</i>)</b>						
26	Kemampuan untuk digunakan dalam berbagai variasi pembelajaran dan pelajar yang berbeda	1	2	3	4	5
<b>Memenuhi Standar (<i>Standards Compliance</i>)</b>						
27	Taat pada spesifikasi standar internasional	1	2	3	4	5

### 3. Implementasi

Setelah tahap validasi selesai, dibuatlah skenario penelitian agar pelaksanaan penelitian lebih terarah dan jelas. Kemudian melaksanakan penelitian atau eksperimen sesuai dengan scenario dan menerapkan media pembelajaran yang telah dibuat. Dari pelaksanaan penelitian dan eksperimen tersebut akan menghasilkan sebuah hasil yang kemudian akan dianalisis dan diolah sesuai dengan metode kualitatif dan dilakukan penarikan kesimpulan dari hasil yang telah dianalisis. Setelah memperoleh semua data maka dibuatlah draft mengenai penelitian atau eksperimen yang telah dilakukan sebagai bukti fisik bahwa peneliti telah melakukan penelitian atau eksperimen, sehingga dapat dibaca oleh semua orang dan sebagai bahan rujukan bagi pengembangan penelitian pembelajaran selanjutnya.

#### 3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan untuk penelitian ini merupakan peserta didik SLB kelas 3 dan 5 pada jenjang Sekolah Dasar (SD). Tempat penelitian yang dilakukan adalah di SLB Al-Hikmah Padalarang.

#### 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Kegiatan penelitian yang akan dilakukan ini bersifat terbatas. Untuk melakukan kegiatan penelitian diperlukan sampel, sampel diambil dari populasi yang memiliki kriteria tertentu. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah peserta didik SLB Al-Hikmah Padalarang pada jenjang Sekolah Dasar. Yang dijadikan objek penelitian tentunya bukan keseluruhan dari populasi, tetapi sebagian karakteristik yang ada didalam populasi tersebut yang selanjutnya disebut sampel.

Untuk menentukan sampel yang akan digunakan, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2001). Maksud pertimbangan dalam penelitian ini adalah peneliti menentukan beberapa kriteria untuk dijadikan sampel penelitian. Sampel yang memenuhi kriteria yang dibutuhkan adalah sampel yang nantinya akan digunakan dalam penelitian. Adapun kriteria sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Peserta didik yang dikategorikan penderita autisme dan merupakan anak usia 9-11 tahun dengan *high function*.
- b. Peserta didik dari SLB Al-Hikmah yang berjumlah 3 orang.

### 3.4 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan Sugiyono (2015).

#### a. Metode Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek. Hal ini dimaksudkan agar peneliti mendapatkan gambaran mengenai kurikulum SLB, model pembelajaran, dan kemampuan anak. Observasi dilakukan pada awal setelah peneliti mengkaji berbagai literatur. Metode observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi tersamar artinya dalam hal ini peneliti melakukan pengumpulan data menyatakan teras teras kepada sumber data bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Peneliti terlebih dahulu menyampaikan surat perijinan kepada pihak sekolah mengenai maksud dan tujuan peneliti mengadakan observasi.

#### b. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Pelaksanaan wawancara dalam penelitian ini dilakukan terhadap guru khusus peserta didik autisme untuk memperoleh informasi dan data yang faktual tentang kegiatan belajar dan mengajar dengan pengimplementasian media pembelajaran. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti merupakan wawancara semiterstruktur, jenis wawancara ini termasuk dalam kategori *in-depth interview* dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Dalam melakukan wawancara peneliti

mendengarkan secara teliti, mencatat, dan merekam apa yang dikemukakan oleh informan. Peneliti juga menggunakan instrument pedoman wawancara agar wawancara fokus pada penelitian yang akan diteliti.

**c. Catatan Lapangan (*Field Note*)**

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif. Dalam hal ini, peneliti membuat coretan atau catatan singkat berupa kata-kata kunci, pokok-pokok pembicaraan atau pengamatan, gambar, dan lain-lain tentang segala sesuatu peristiwa yang dilihat, didengar, dialami selama penelitian berlangsung. Kemudian diubah menjadi catatan lengkap setelah peneliti tiba dirumah. Catatan ini bermanfaat sebagai data konkrit yang dapat menunjang derajat kepercayaan dalam rangka keabsahan data yang diperoleh.

**d. Studi Dokumentasi**

Studi dokumentasi sebagai salah satu sumber data penelitian kualitatif yang dapat dimanfaatkan untuk menguji dan menafsirkan. Teknik ini dilakukan dengan cara melihat dan mengamati data-data yang menunjang dan mendukung penelitian. Studi dokumentasi yang peneliti ambil yaitu berupa kurikulum dan pedoman pelaksanaannya, silabus, RPP, catatan tentang siswa, buku teks yang digunakan oleh siswa dalam belajar, serta foto-foto atau rekaman dalam proses belajar.

### **3.5 Analisis Data**

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh. Berikut analisis data kualitatif yang digunakan oleh peneliti berdasarkan Sugiyono (2015):

**a. Analisis sebelum di lapangan**

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan melalui hasil research yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang dirangkum



dalam jurnal baik nasional maupun internasional, hal ini dilakukan untuk menentukan fokus penelitian.

#### **b. Analisis selama di lapangan**

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data. Analisis data yang digunakan oleh peneliti menggunakan model Miles and Huberman. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh (Miles & Huberman, 1984). Berikut langkah-langkah analisis berdasarkan Miles and Huberman:

##### **1) *Data Reduction (Reduksi Data)***

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi (Sugiyono, 2015). Dalam hal ini peneliti melakukan reduksi data dengan mendiskusikan pada Guru di SLB Al-Hikmah yang mengajarkan anak autis. Penelitian dimulai dengan wawancara dengan salah satu ahli yaitu Guru di SLB Al-Hikmah yang mengajarkan anak autis kemudian membuat ringkasan, menelusuri tema, dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data yang tidak relevan, kemudian data tersebut diverifikasi.

##### **b. *Data Display (Penyajian Data)***

Dalam penyajian data kualitatif dibangun dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Penyajian data yang dilakukan secara naratif ini bertujuan agar informasi yang diperoleh tersusun dalam bentuk yang terpadu dan mudah dipahami.

##### **c. *Conclusion Drawing/Verification***

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Peneliti menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi berdasarkan hasil yang telah disepakati oleh tempat penelitian.

### **3.6 Pemeriksaan Keabsahan Data**

Pelaksanaan teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini didasarkan pada uji kredibilitas. Pada uji kredibilitas peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan dengan cara membaca berbagai referensi buku, hasil penelitian sebelumnya melalui jurnal baik nasional maupun internasional. Uji kredibilitas yang dinyatakan Sugiyono (2015) yaitu dilakukan dengan cara:

#### **a. Triangulasi**

Pada tahap ini peneliti melakukan triangulasi sumber dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber ini digunakan oleh peneliti untuk mengecek data yang diperoleh dari siswa SLB Al-Hikmah Padalarang, guru kelas, dan Dosen PLB.

#### **b. Menggunakan bahan referensi**

Dalam hal ini terdapat bukti pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Peneliti melakukan wawancara didukung dengan adanya rekaman wawancara. Dan tentang interaksi manusia dan gambaran suatu keadaan siswa didukung oleh foto-foto atau video